

## Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

### *PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*

<sup>1</sup>Umi Lailatul Wafiroh, <sup>2</sup>Muhtar Arifin, <sup>3</sup>Hidayatus Sholihah

<sup>1</sup>Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: hida@unissula.ac.id

\*Corresponding Author:  
umilailatulwafiroh7@gmail.com

#### **Abstrak**

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan akhlak mulia siswa dan juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena seorang guru memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya bisa ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. Karena didalam proses belajar motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan suatu dorongan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data sekaligus informasi adalah guru PAI dan pihak-pihak yang terkait bila diperlukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan pembuatan RPP, pemberian feedback, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, antusias dalam belajar, pemberian hukuman, pemberian kompetisi. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (3) Motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang sudah bagus, terbukti dengan antusias siswa dan minat belajar yang dimiliki siswa sudah tinggi.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

#### **Abstract**

*Islamic Religious Education Teachers are very important in realizing the noble character of students and also in improving student achievement. Because a teacher has responsibilities in the teaching and learning process. Learning Islamic Religious Education can be improved through increased learning motivation. Because in the learning process learning plays a very important role. Motivation is a learning activity so that the expected goals. Based on this background, the problem raised by researchers is the efforts of PAI teachers in increasing learning motivation in PAI subjects of class VIII students at Asshodihiyah Integrated Islamic Middle School Semarang. The purpose of this research is to describe the efforts of PAI teachers in increasing learning motivation in PAI subjects of class VIII students at Asshodihiyah Integrated Islamic Middle School Semarang. This type of research used in this research is descriptive qualitative. Data sources as well as information are PAI teachers and related*

---

*parties if needed. In collecting data, researchers used several techniques with observation, interviews and documentation. Whereas in analyzing data, researchers used descriptive qualitative data analysis. The results showed that (1) the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving student learning motivation had been carried out well, namely by making lesson plans, giving feedback, using varied learning methods, enthusiastic in learning, giving penalties, giving competition. (2) there are two factors influencing learning, namely intrinsic and extrinsic (3) students' PAI learning motivation in Asshodihiyah Integrated Islamic Middle School in Semarang is good, as evidenced by student enthusiasm and student interest in learning is already high.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

## **1. Pendahuluan**

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu dan teknologi semakin berkembang pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Sampai saat ini, mata pelajaran PAI masih tersingkirkan dari mata pelajaran umum. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias belajar mata pelajaran umum dibandingkan dengan mata pelajaran PAI. Seperti pembejaran PAI yang terjadi di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang, masih ada yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat menerima pelajaran dikelas. Sebagian dari siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran PAI tersebut. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi rendah.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka saat ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI agar mencapai hasil yang maksimal adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar (Naim, 2009. hal. 25).

Selain membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan dalam mengajar, dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Majid, 2016:320).

Dengan demikian, salah satu pembelajaran yang menunjang pendidikan Agama Islam adalah Strategi atau pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan membawa peserta didik kearah belajar yang efektif dan efisien yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan motivasi belajar PAI, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat yang hendak diteliti yaitu di SMP IT AS-SHODIQIYYAH. Disamping itu, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan

data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleyong, 2012:3).

1. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek dalam penelitian ini adalah upaya guru memotivasi belajar, meliputi :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan baik
- 3) Memberikan feedback (umpan balik)
- 4) Melakukan komunikasi pengetahuan
- 5) Guru sebagai model dalam bidang study yang diajarkannya (Naim N. , 2009:25-27).
- 6) Penggunaan metode yang bervariasi
- 7) Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- 8) Antusias dalam mengajar
- 9) Pemberian reward (penghargaan) (Majid, 2016 :321-324).
- 10) Pemberian Hukuman untuk memotivasi
- 11) Saingan atau kompetisi (sumantri, 2015:397).

Adapun aspek dalam motivasi belajar antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif (Masri & Uno, 2009 : 21-22).

b. Jenis dan sumber penelitian

1. Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2011:87)

Adapun data primer didapatkan dari :

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Peserta didik

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. (Sugiyono, 2008, hal. 55) sumber data yang diambil peneliti berupa : profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Muliawan, 2014:62).

Menurut jenisnya observasi ada dua macam yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai motivasi peserta didik dan upaya guru memotivasi peserta didik. Sehingga dengan dilakukannya observasi ini akan diketahui data yang sebenarnya.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan. Metode ini digunakan sebagai alat untuk menggali data lebih lanjut (Arikunto, 2010 :198).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI Untuk memperoleh data tentang upaya guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang :

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Sejarah pendirian sekolah
- 3) Perkembangan sekolah

Peneliti akan menggunakan metode wawancara restruktur secara mendalam. Guna untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti benar dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tersurat yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian. yaitu berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, kegiatan peserta didik, dan data-data lainnya.

Peneliti mencari data berupa gambar/ foto tentang :

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Proses wawancara

Dan data tertulis seperti :

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Jumlah guru dan peserta didik
- 3) Sarana prasarana
- 4) Dan lain-lain

## 1. Hasil

### 1. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang maksimal seorang siswa harus memiliki kemauan dari dalam diri siswa sendiri. berhasilnya siswa dalam memiliki motivasi belajar bisa dilihat sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan belajar

Pada penelitian dilapangan peneliti memperoleh bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran PAI. Bagi seorang

- pendidik untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar seorang siswa tidaklah mudah. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan suatu tindakan sebagai bentuk perhatian pendidik terhadap siswa dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan  
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-citanya dapat terwujud.
  - d. Adanya penghargaan dalam pembelajaran  
guru PAI sudah melakukan feedback dengan baik. seperti halnya saat pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab, apabila murid bisa menjawab guru akan memberikan applause (tepuk tangan) kepada siswa tersebut, apabila siswa tidak bisa menjawab atau menjawab dengan tidak benar guru juga tetap memberikan applause (tepuk tangan) agar siswa tetap termotivasi lebih giat belajar.
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  
Dalam hal ini guru melakukan diskusi dengan mengelompokkan siswa terlebih dahulu, kemudian melakukan diskusi, kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan. Jika setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Dari poin tersebut peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan poin paling banyak. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan hadiah istimewa dari guru tersebut. Dari kegiatan seperti itu, tidak akan membuat kelas menjadi monoton. Akan tetapi kelas menjadi lebih terasa hidup.
  - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif  
Pengaruh lingkungan – lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar anak didik, demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan, contohnya penataan ruang kelas yang nyaman.

## **2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, motivasi yang terdapat dari faktor eksternal saja tidak cukup untuk memberikan motivasi yang lebih pada siswa, siswa harus memiliki motivasi yang diperoleh dari diri sendiri atau faktor internal untuk membangkitkan minatnya.

Motivasi sangat penting merangsang hasrat dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya didalam kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas belajar baik yang dilakukan di dalam ataupun di luar kelas, seperti kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan system pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Ditemukan bahwa dalam memotivasi peserta didik tidak bisa hanya dengan satu dorongan saja. Akan tetapi dari pihak terkait manapun baik orangtua dan sekolah harus saling bekerja sama dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.

### 3. Analisis Upaya Guru PAI meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peranan yang penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkah laku yang membuat mereka berbeda dalam mempunyai semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, guru PAI menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik, yaitu antara lain :

#### 1. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran

Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

#### 2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru PAI di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan perangkat yang telah dibuat.

#### 3. Guru memberikan umpan balik pada peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru PAI juga memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Terbukti dengan guru memberikan *applause* kepada peserta didik, pada saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tidak hanya *applause* saja, guru juga memberikan komentar yang positif setiap peserta didik bisa menjawab pertanyaan ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian ditambahkan reward. Contohnya kasus yang ditemukan di SMP Asshodihiyah Semarang ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru akan memberikan komentar "*Bagus, nilai seratus untuk kamu*", dan ketika peserta didik tidak bisa menjawab atau jawaban yang diberikan salah, guru tetap memberikan komentar yang positif "*Barokallulak, saya tambahkan nilai kamu, silahkan bukunya dibaca lagi*".

#### 4. Guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik

Diterapkannya komunikasi yang baik bertujuan menimbulkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru mapel PAI di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang telah menerapkan beberapa metode mengajar sebagai komunikasi pengetahuan antar peserta didik yaitu : diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI telah sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

5. Guru sebagai model pembelajaran nyata

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabene digugu dan ditiru tersebut maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah menjadi panutan yang sesuai dengan yang diajarkan. Contohnya guru selalu mengajak peserta didik sholat dhuha berjamaah dimasjid setiap pagi . Terkadang memang ada seorang guru yang hanya mengajak saja tanpa melaksanakannya juga. Namun guru PAI di SMP IT Asshodihiyah Semarang tidak hanya mengajak, guru juga melaksanakannya secara bersama-sama.

6. Penggunaan metode yang bervariasi

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode, dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. ketidaktepatan pemilihan metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya metode ceramah saja, namun juga metode yang lainnya seperti metode diskusi, *reading aloud*, Tanya jawab, penugasan dll. Selain metode guru juga menggunakan teknik dalam proses pengajaran seperti teknik *sharing/curhat*, demonstrasi, saling tukar pengetahuan.

7. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagai seorang guru PAI metode yang sering digunakan adalah ceramah, namun metode tersebut jika tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang lain akan menyebabkan kejenuhan didalam kelas. Maka dari itu guru PAI SMP IT Asshodihiyah setelah menggunakan metode ceramah diimbangi dengan model pembelajaran kooperatif yaitu *model jigsaw*. Contoh kasus dikelas VIII B setelah guru menerangkan sedikit tentang Rukun Iman, guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri 3 orang untuk mendiskusikan Rukun Iman. Masing-masing peserta didik disetiap kelompok menjelaskan 2 rukun iman dan hasil diskusi perorang dijadikan satu. Kemudian setelah selesai berdiskusi guru akan memanggil setiap anak dari kelompok untuk menjelaskan didepan kemudian kelompok lain memberi pendapat.

8. Antusias dalam mengajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah antusias dalam mengajar, contohnya pada saat masuk kelas guru sudah menerapkan *Empat S* yaitu senyum, sapa, salam, santun. Pada saat guru masuk kelas guru sudah memperlihatkan wajah tersenyum, sebelum memulai pelajaran guru juga menyapa dan memberi salam kepada peserta didik seperti “*apa kabar hari ini?*” dan guru tidak pernah berkata kasar meskipun dalam benak guru merasakan ketidak nyamanan tingkah laku peserta didik.

9. Pemberian hukuman

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI, guru juga melaksanakan hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah. Pendidik menggunakan dengan mengingatkan, menegur, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karean emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telat, disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh dikelas.

10. Pemberian Penghargaan (*Reward*)

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan reward terhadap peserta didik, hal ini mungkin akan efektif bagi peserta didik untuk memotivasi belajar. pemberian penghargaan ini bisa seperti nilai, hadiah, pujian dan sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan reward peserta didik lebih semangat dalam belajar. Guru PAI biasanya memberikan reward terhadap peserta didik berupa seperti buku tulis, pensil, buku bacaan atau penghargaan lainnya. Guru memberikan reward tidak secara Cuma-Cuma, akan tetapi ada syaratnya yaitu mendapatkan nilai yang bagus disetiap ulangan harian atau ulangan semester. Terkadang guru PAI juga memberikan *Snack* (makanan ringan) yang diberikan saat pembelajaran sedang berlangsung ketika peserta didik memberikan respon yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

11. Pemberian Hukuman

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI, guru juga melaksanakan hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah. Pendidik menggunakan dengan mengingatkan, menegur, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karean emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telat, disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh dikelas.

12. Saingan atau kompetisi.

Kompetisi persaingan baik yang individu atau kelompok bisa menjadi sarana untuk memotivasi belajar peserta didik. Karena jika terjadi adanya kompetisi persaingan, terkadang akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang maksimal. Bentuk kegiatan yang digunakan guru PAI dalam menciptakan suasana yang kompetitif biasanya guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik terpancing

untuk menyampaikan tanggapan. Sesekali guru juga membuat kelas lomba cerdas cermat berkenaan materi PAI yang menuntut siswa harus memberikan jawaban.

Setelah peneliti melakukan observasi disertai wawancara kepada guru PAI terkait berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik jadi lebih baik dan merasa senang dengan mata pelajaran PAI. Dengan berbagai upaya tersebut peserta didik lebih mudah untuk diatur, peserta didik lebih fokus mengikuti pelajaran dari pada mengajak teman berbicara pada saat pembelajaran dimulai. Dalam hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan, serta pemahaman terhadap upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat diambil kesimpulan.

##### **1. Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar Peserta didik kelas VIII di SMP IT Asshodiqiyah Semarang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari dua aspek motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. *Pertama*, Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik yaitu dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. *Kedua*, Motivasi ekstrinsik yaitu dengan adanya dorongan dari pendidik melalui reward, saingan atau kompetisi dan juga dorongan motivasi dari orang tua. Dengan adanya hal tersebut peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh.

##### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain minat peserta didik masih kurang, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orangtua juga mempengaruhi motivasi belajar. Karena keterbatasan ekonomi sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah.

##### **3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa**

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain membuat perangkat pembelajaran seperti RPP SILABUS PROTA dan PROMS, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, memberikan *feedback* kepada peserta didik seperti applause untuk yang menjawab benar, guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik, guru sebagai model pembelajaran nyata, penggunaan metode yang bervariasi, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, antusias dalam mengajar, pemberian reward kepada peserta didik disetiap ulangan harian, ulangan semester atau pemberian raport, pemberian hukuman tambahan seperti meresume, pemberian saingan kompetisi seperti membuat lomba cerdas cermat disaat pelajaran PAI. Dengan adanya berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI motivasi belajar peserta didik menjadi semakin meningkat.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala SMP IT Asshodiqiyah Semarang  
Diharapkan kepala SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang lebih memperhatikan kinerja para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

2. Bagi guru PAI

Sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab mendidik semua individu secara sama tanpa pandang bulu. Selalu melakukan yang terbaik agar peserta didik selalu aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan hendaknya para guru juga saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan disertai do'a semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembacanya.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugrahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Dan mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amiiin.

### Daftar Pustaka

- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif I*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Majid. (2016). *strategi pembelajaran*. bandung: abdul majid : Remaja rosdakarya offset.
- Moleyong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet ke-VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kumar, S., Groth, A., and Vlacic, L., (2013). An Analytical Index for Evaluating Manufacturing Cost and Performance of Low-Pressure Hollowfibre Membrane Systems. *Journal Elsevier*, Vol. 332 pp. 44–51.

Paristiawati, P., F., (2013). Pengembangan Perangkat Lunak Aplikasi Analytic Hierarchy Process (AHP) pada Manajemen Perawatan untuk Menentukan Strategi Perawatan yang Tepat pada Mesin – Mesin Produksi (Studi Kasus PT. Coca – Cola Amatil Semarang). *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Monroe, K., B., (2007). *Pricing Making Profitable Decision*, 3<sup>rd</sup> Ed.. Singapore: McGraw-Hill.

Bagadia, K., (2008). Make Your maintenance Department a Profit Center, akses online 30 Juli 2012. *URL:*  
*<http://www.snoeksrealstate.com/files/Maintenance%20profit%20center.pdf>* .